

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Berikut pengertian metode deskriptif dan verifikatif menurut Sugiyono (2017:11). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana lingkungan kerja pada Sentra Kaos dan Sablon Muararajeun Kota Bandung
2. Bagaimana komitmen kerja pada Sentra Kaos dan Sablon Muararajeun Kota Bandung
3. Bagaimana kinerja karyawan pada Sentra Kaos dan Sablon Muararajeun Kota Bandung

Metode penelitian verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan komitmen kerja terhadap kinerja karyawan pada Sentra Kaos dan Sablon Muararajeun Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:58). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*), dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Pengertian variabel bebas (*independent*) dalam Sugiyono (2017:59) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

perubahan atau timbulnya variabel dependen. Lalu variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2017:59) yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) (Y)

Variabel ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel lingkungan kerja (X1), komitmen kerja (X2), sebagai variabel independen dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasannya mengenai variabel dari masing-masing variabel yaitu :

1. Lingkungan kerja (X1)

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Sedarmayanti (2014:19)

2. Komitmen kerja (X2)

Komitmen kerja adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasi-organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Allan dan Mayer dalam Dermawan (2014:169)

3. Kinerja karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Jhon Miner dalam Mangkunegara (2017:70)

3.2.2 Opeasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh lingkungan kerja dan komitmen kerja terhadap kinerja karyawan pada Sentra Kaos dan Sablon Muararajeun Kota Bandung maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan kerja (X₁) “Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”. Sedarmayanti (2014:19)	1.Lingkungan Fisik	a.Pencahayaannya	Tingkat pencahayaan ketika bekerja	Ordinal	1
		b.Kelembaban	Tingkat kelembaban siklus udara yang mendukung	Ordinal	2
		c.Kebisingan	Tingkat kebisingan ditempat kerja	Ordinal	3
		d.Pewarnaan	Tingkat penataan warna ditempat kerja	Ordinal	4
		e.Ruang gerak	Tingkat keleluasaan bergerak dalam mendukung kerja	Ordinal	5
		f.Fasilitas	Tingkat kelengkapan fasilitas pendukung kerja	Ordinal	6

		g. Bau-bauan ditempat kerja	Tingkat kebersihan ditempat kerja	Ordinal	7
	2. Lingkungan kerja non fisik	a. Hubungan dengan pemimpin	Tingkat komunikasi dengan pemimpin	Ordinal	8
		b. Hubungan sesama rekan kerja	Tingkat keharmonisan dengan rekan kerja	Ordinal	9
		c. Komunikasi antar pegawai	Tingkat komunikasi antar pegawai	Ordinal	10
		d. Keamanan kerja	Tingkat keamanan dalam bekerja	Ordinal	11
Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Komitmen kerja (X2) “adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasi-organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi”. Allen dan Meyer dalam Darmawan (2014:169)	1. komitmen afektif	a. Karyawan merasa senang bekerja dalam organisasi	Tingkat kesenangan karyawan bekerja dalam organisasi	Ordinal	12
		b. Karyawan menunjukkan rasa kecintaannya terhadap organisasi	Tingkat kecintaan karyawan terhadap Organisasi	Ordinal	13
		c. Karyawan peduli terhadap masalah yang terjadi dalam organisasi	Tingkat kepedulian terhadap masalah yang dihadapi Organisasi	Ordinal	14
		d. Karyawan bersedia untuk bekerja keras untuk kemajuan organisasi	Tingkat kesediaan untuk bekerja keras untuk kemajuan organisasi	Ordinal	15
		e. Karyawan kerkeinginan terus berkarir di perusahaan	Tingkat kesungguhan karyawan	Ordinal	16
	2. komitmen berkelanjutan	a. Karyawan akan kesulitan dalam hidup jika meninggalkan perusahaan	Tingkat kesadaran karyawan akan pentingnya suatu pekerjaan	Ordinal	18

		b.Karyawan merasa rugi apabila meninggalkan organisasi/perusahaan	Tingkat kebutuhan karyawan karena pekerjaan dalam Organisasi	Ordinal	19
		c.karyawan merasa tidak memiliki alternatif kerja ditempat lain yang lebih menarik	Tingkat ketersediaan karyawan bertahan dalam pekerjaan di organisasi/perusahaan	Ordinal	20
	3.komitmen Normatif	a.Karyawan merasa memiliki kewajiban untuk setia pada organisasi/perusahaan	Tingkat kesetiaan karyawan terhadap organisasi/perusahaan	Ordinal	21
		b.Karyawan telah terikat kontrak kerja dengan perusahaan sehingga harus menyelesaikan kontraknya tersebut	Tingkat kepatuhan karyawan terhadap peraturan perusahaan	Ordinal	22
		c. karyawan merasa bangga dalam bekerja	Tingkat kebanggaan karyawan bekerja dalam perusahaan	Ordinal	23
<p>Kinerja karyawan (Y) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>Jhon miner dalam Mangkunegara (2016:67)</p>	1.kualitas kerja	a.kerapihan	Tingkat kerapihan bekerja	Ordinal	24
		b.ketelitian	Tingkat keelitian dalam bekerja	Ordinal	25
		c.kehandalan	Tingkat kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	26
	2.kuantitas kerja	a.tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	27
		b.hasil kerja	Tingkat hasil kerja sesuai waktu yang ditentukan	Ordinal	28
		c.kepuasan kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja	Ordinal	29
	3.kerjasama	a.jalanan kerja sama	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	30

		b.kekompakan	Tingkat kekompakan pegawai dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	31
	4.Tanggung jawab	a.rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	32
		b.memampatkan sarana dan prasarana	Tingkat memampatkan sarana dan prasarana	Ordinal	33
	5.inisiatif	a.kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	34

Sumber : hasil olah data peneliti (2019)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Sentra Kaos dan Sablon Muararajeun Bandung. Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi objek penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di Sentra Kaos dan Sablon Muararajeun Kota Bandung yaitu 1200 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, Sugiyono (2017:92)

Teknik yang digunakan *probability sampling* dan menggunakan metode *slovin*, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan :

$$n = \frac{1200}{1 + 1200 \times (0.1)^2} = 92,3$$

Jadi berdasarkan perhitungan dengan metode *slovin* jumlah sampel yang di tentukan sebanyak 92,3 dibulatkan menjadi 93 sampel karyawan pada Sentra Kaos dan Sablon Muararajeun Kota Bandung, dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10 %.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Muararajeun Kota Bandung. Menurut Sugiyono (2017:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak sentra industri Muararajeun Kota Bandung. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan sentra indutri Muararajeun Kota Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai

tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

d. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Mengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yang literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan antara lain data penjualan dan data pengunjung perusahaan yang berkaitan dengan objek.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat keterapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Sugiyono (2017:121). Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan

kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.4.2 Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability*, pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama

diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur tidak berubah. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan

σ^2 = Variansi total

$\sum \sigma^2$ = Jumlah variansi setiap soal atau pertanyaan

Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari alfa, jika nilai alfa lebih besar dari nilai r kritis maka dapat dikatakan reliabel. Jika nilai alfa lebih kecil dari nilai r kritis maka dapat diartikan tidak reliabel dan alat ukur tersebut tidak dapat digunakan alat ukur tersebut dapat dibuang.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2017:206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-

fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi dalam pengujian hipotesis statistik.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis mengenai karakteristik dari responden yang terdiri dari usia, pendidikan, dan penghasilan. Dimana variabel X1 (lingkungan kerja), variabel X2 (Komitmen kerja), dan variabel Y (kinerja karyawan), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif

atas variable independent dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata nilai hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang ada akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sbagai berikut ini :

Dimana :

Nilai Tertinggi = 5

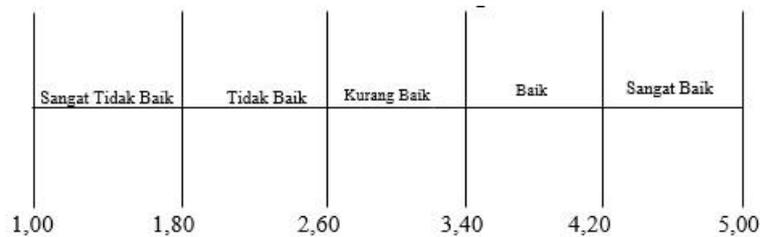
Nilai Terendah = 1

Nilai Jenjang Interval = 0,8

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40 : Kurang Baik

4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 - 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut :

3.5.2.1 *Method Of Succesive Internal (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Interval*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi spearman yang mengujikan data berskala ordinal, maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [Sv_{min}]$$

3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu alat untuk meramalkan nilai pengaruh dan variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antar variabel X1 (Lingkungan kerja) dan X2 (komitmen kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X1 = Variabel Lingkungan Kerja

X2 = Variabel Komitmen kerja

β_1 = Pengaruh X1 terhadap y jika x2 konstan

β_2 = Pengaruh x2 terhadap y jika X1 konstan

ε = Standar Error

3.5.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

Jkregresi = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif Apabila $r = 0$,

artinya terdapat hubungan korelasi

Tabel 3.3 Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:278)

3.5.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh X1 (Lingkungan kerja) dan X2 (Komitmen kerja) terhadap Y (Kinerja karyawan). langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukanyaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X1 (Lingkungan kerja) dan X2 (Komitmen kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X1 (Lingkungan kerja) X2 (Komitmen kerja) terhadap Y (Kinerja karyawan). Maka untuk mengetahui seberapa persentase dengan menggunakan rumus koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standarliezed coeffecients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variable terikat

Maka :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.5.2.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis antara variabel Lingkungan Kerja (X1), Komitmen kerja (X2), Kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, Sugiyono (2017:257). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

Berikut adalah langkah-langkah menguji Uji F :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh positif antara variable

Lingkungan Kerja (X1) dan Komitmen kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel Lingkungan Kerja (X1), dan Komitmen kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b. Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan F_{tabel} ($n-k-1$) = Derajat Kebebasan

- d. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_1$ diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow H_1$ ditolak (tdak signifikan)

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apakah hubungan terdapat saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

a. $H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja karyawan.

$H_0: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja karyawan.

b. $H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh komitmen kerja terhadap Kinerja karyawan.

$H_0: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Komitmen kerja terhadap Kinerja karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k+1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.6 Rencana Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data informasi yang dioperasikan ke dalam item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan

dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel lingkungan kerja, komitmen kerja terhadap kinerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *Likert*.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Sentra Kaos dan Sablon Muararajeun Bandung yang beralamatkan di Jalan Muararajeun Bandung. Sedangkan penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli 2022 sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.